

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Inventori merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu perusahaan dalam menjalankan proses produksinya. Penerapan manajemen inventori yang baik dapat menjadi suatu *competitive advantage* bagi perusahaan. Pengurangan biaya inventori merupakan faktor penting sebagai dampak dari manajemen inventori. Oleh karena itu, persaingan yang ketat membuat perusahaan harus dapat mengatur inventori perusahaan secara efektif dan efisien.

Dengan memiliki inventori, perusahaan dapat menjaga proses bisnisnya tetap berjalan dengan baik tanpa harus khawatir kehabisan barang, baik bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi. Namun tingkat inventori yang tinggi akan membuat biaya inventori pun akan meningkat dan keuntungan secara keseluruhan akan berkurang. Oleh karena itu diperlukan suatu manajemen inventori yang dapat menentukan jumlah ideal pemesanan agar meminimasi terjadinya kelebihan inventori maupun kekurangan inventori.

PT. Pikiran Rakyat adalah suatu perusahaan surat kabar yang berpusat di kota Bandung yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Perusahaan ini telah mengalami perkembangan dan peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala analisis produksi, PT.Pikiran Rakyat setiap harinya mencetak  $\pm$  150.000 eksemplar yang akan didistribusikan setiap pagi harinya. Melihat hal ini bahan baku telah menjadi hal yang kritis bagi perusahaan dikarenakan perusahaan harus selalu memiliki persediaan bahan baku untuk menjaga proses produksinya untuk tetap berjalan.

Sistem pencatatan inventori yang ada di gudang PT Pikiran Rakyat saat ini masih dilakukan secara manual. Data yang terdapat di gudang seringkali tidak sesuai dengan jumlah bahan baku yang sebenarnya dikarenakan bahan baku hasil sisa produksi seringkali tidak dilaporkan. Belum lagi adanya catatan mengenai inventori yang rusak atau hilang dikarenakan kartu stok yang sudah tua. Hal tersebut menyebabkan pada saat laporan stok menunjukkan masih terdapat persediaan bahan baku namun pada kenyataannya stok bahan baku telah habis. Ketika terjadinya *stockout* bahan baku maka waktu siklus produksi akan

bertambah panjang dikarenakan bagian percetakan harus mencari bahan baku yang habis tersebut. Kejadian tersebut juga sering diakibatkan belum adanya sistem informasi yang terintegrasi sehingga proses *controlling* sulit dilakukan karena untuk mengakses data inventori, kepala analisis produksi harus datang ke gudang. Hal tersebut menyebabkan kepala analisis produksi jarang melakukan *controlling* ke gudang sehingga untuk mengetahui kondisi stok bahan baku lebih sering melihat dari laporan stok bahan baku dibandingkan dengan melihat langsung ke gudang. Selain itu kondisi eksisting belum terdapat suatu sistem peringatan dini ketika persediaan mulai menipis. Hal tersebut juga sering mengakibatkan terjadinya *stock out* bahan baku dikarenakan ketika stok bahan baku di gudang mulai menipis, staff gudang terkadang lalai dalam menyampaikannya ke kepala analisis produksi.

Terhambatnya suatu proses produksi dikarenakan terjadinya *stock out* bahan baku akan berdampak pada biaya produksi yang semakin besar. Hal ini akan berdampak pada bertambah lamanya waktu siklus produksi yang menyebabkan waktu produksi bertambah panjang, sehingga pengoperasian mesin pun akan bertambah lama yang akan berimbas pada biaya produksi dan perawatan mesin secara keseluruhan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan membutuhkan suatu sistem informasi manajemen persediaan bahan baku yang terintegrasi ke bagian yang memiliki kepentingan dengan gudang sehingga dapat mengatasi masalah *controlling*. Sistem informasi juga harus dapat menampilkan status barang di gudang dengan tepat dan juga mampu memberikan analisis jumlah pemesanan yang ideal bagi perusahaan sebagai bagian dari sistem inventori yang baik. Sistem informasi pun sebaiknya dilengkapi dengan *early warning system* sehingga dapat meminimasi kemungkinan terjadinya *factor human error* ketika staff gudang lalai dalam memberitahukan kepala analisis gudang ketika bahan baku di gudang mulai menipis. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan perusahaan dapat meminimasi resiko-resiko terjadinya *stock out* bahan baku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana sistem inventori yang mampu meminimasi biaya inventori di PT Pikiran Rakyat Bandung.

2. Bagaimana rancangan sistem informasi manajemen persediaan bahan baku yang dapat membantu dalam mengolah dan memberikan informasi keadaan persediaan bahan baku yang lebih terstruktur dan mampu memberikan usulan pengadaan bahan baku beserta jumlahnya sehingga dapat membantu dalam pengendalian persediaan serta memberikan *early warning* yang dapat memudahkan dalam pengawasan persediaan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Sistem manajemen inventori yang mampu meminimasi biaya inventory.
2. Rancangan sistem informasi persediaan bahan baku yang dapat membantu dalam mengolah dan memberikan informasi keadaan persediaan bahan baku yang lebih terstruktur dan memberikan usulan pengadaan bahan baku beserta jumlahnya sehingga dapat membantu dalam pengendalian persediaan serta memberikan *early warning* yang dapat memudahkan dalam pengawasan persediaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Tersedianya sistem informasi yang dapat digunakan untuk pencatatan, penyimpanan data, dan pembuatan laporan secara terkomputerisasi.
2. Tersediannya sistem informasi yang mampu memberikan usulan pengadaan bahan baku beserta jumlah yang harus dipesan.
3. Tersediannya sistem informasi yang mampu memberikan peringatan dini sebelum stok di gudang habis.
4. Tersedianya informasi yang dibutuhkan dengan kualitas yang lebih baik, yaitu informasi yang lebih cepat dan tepat.
5. Mempermudah koordinasi pada internal perusahaan terutama pada bagian gudang, produksi, dan bagian percetakan.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah sistem yang terdapat pada bagian inventori atau pergudangan bahan baku, tidak membahas untuk persediaan barang jadi maupun persediaan peralatan kantor.
2. Penelitian tidak membahas proses yang terjadi di luar gudang seperti proses pemesanan kepada supplier serta proses pendistribusian barang jadi, hanya memberikan usulan jumlah dan waktu pemesanan bahan baku yang harus dibeli.
3. Tidak memperhatikan aspek biaya yang ditimbulkan dari perancangan sistem informasi ini.
4. Tidak memperhatikan aspek keamanan jaringan.